



EFEKTIVITAS SUPERVISI PENDIDIKAN BIDANG KEPEGAWAIAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4 PERCUT SEI TUAN

THE EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL SUPERVISION IN THE FIELD OF STAFFING IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 4 PERCUT SEI TUAN

**Chintiah Lafaezah Sihaloho¹, Tesalonica Evelin Br Sitorus², Muhammad Ali Hakim³,
Priska Uli Sihombing⁴, Dody Feliks Pandimun Ambarita⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

Email : chintiahsihaloho@gmail.com¹, tesalonicaevelin218@gmail.com², aliakim962@gmail.com³,
ffriska281@gmail.com⁴, dodyambarita@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 12-06-2024

Revised : 14-06-2024

Accepted : 16-06-2024

Pulished : 18-06-2024

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of educational supervision in the field of staffing, especially teaching staff in improving the quality of learning at SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. In this study, data were collected through observation, interview, and questionnaire methods involving various parties including teachers, principals, administrative staff and students. Data analysis shows that supervision conducted with a collaborative and sustainable approach is able to improve educators' professional competence, work motivation, as well as their job satisfaction. In addition, the findings revealed that the principal applied a transformational leadership style, succeeding in creating a conducive and innovative learning environment. This research is expected to contribute to the improvement of educational supervision practices in other junior secondary schools in Indonesia, particularly SMPN 4 Percut Sei Tuan.

Keywords: *Educational Supervision, Staffing, Learning Quality, Public Junior High School 4 Percut Sei Tuan.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi pendidikan bidang kepegawaian khususnya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan berbagai pihak termasuk guru, kepala sekolah, staf administrasi dan peserta didik. Analisis data menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi profesional pendidik, motivasi kerja, serta kepuasan kerja mereka. Selain itu, temuan ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, berhasil dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi



terhadap perbaikan praktik supervisi pendidikan di sekolah menengah pertama lainnya di Indonesia, khususnya SMPN 4 Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Bidang Kepegawaian, Kualitas Pembelajaran, SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional. Isu klasik yang selalu muncul selama ini ialah: usaha apa yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan? Oleh karenanya penting untuk memahami terlebih dahulu bagaimana mengelola pendidik dan tenaga kependidikan tersebut. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk memberdayakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Untuk mewujudkan keseragaman perlakuan dan kepastian hukum bagi tenaga kependidikan sekolah dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi kelas dan kuesioner. Informasi dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, tiga orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam dan prakarya serta informasi tambahandari peserta didik di SMPN 4 Percut Sei Tuan yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat. Teknik menyimak digunakan untuk mengamati perilaku dan tekni catat digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian adalah tiga guru mata pelajaran yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:



1. Observasi kelas : Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk menilai kinerja guru dan kualitas pembelajaran.
2. Wawancara : Peneliti mewawancarai guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang program supervisi pembelajaran kolaboratif, persepsi mereka terhadap program tersebut, dan dampaknya terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Defenisi Supervisi Pendidikan

Secara umum supervisi pendidikan adalah bantuan dan layanan yang diberikan kepada personil sekolah menuju arah perbaikan situasi pendidikan. Bantuan yang diberikan dapat berupa pemberian program pembinaan dan pengarahan dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, peningkatan mutu sekolah. Sedangkan Supardi (dalam Nasution, 2021:38) menuliskan supervisi pendidikan merupakan layanan yang diberikan kepada personil sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran. Personil ini meliputi kepala sekolah, guru, dan staff. Dalam menjalankan pendidikan para personil pendidikan ini tidak mungkin tidak menemui masalah pendidikan, maka disinilah fungsi supervisor memberikan bimbingan dan bantuan dalam hal administrasi maupun pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Suryani (dalam Fahmi Alvin Addini, dkk. 2022) menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan upaya untuk memberikan motivasi guru. Pendapat serupa dikemukakan oleh Wahyudi, yang mengatakan bahwa supervisi pendidikan memiliki utuan untuk meningkatkan kemampuan secara profesional dan teknik bagi guru, kepala sekolah serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan yang telah disusun dapat berjalan sesuai harapan (dalam Fahmi Alvin Addini, dkk. 2022). Hal terpenting dalam kegiatan supervisi adalah kolaborasi, kerja sama dan partisipasi serta hindari unsur paksaan.

Ametembun (Sulistyorini, 2021:40) merumuskan tujuan dari supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih menghayati dan bersama-sama berusaha mencapai tujuan pendidikan;
- b. Meningkatkan potensi dan ambisi kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan dan mendidik siswa dan siswi menjadi anggota masyarakat yang berdikari;
- c. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi terhadap kinerjanya sendiri dan permasalahan belajar pembelajaran, serta membimbingnya untuk melakukan refleksi dan perbaikan;
- d. Menumbuhkan kesadaran kepala sekolah dan juga guru-guru akan cara kerja demokratis, dan bersedia bergotong royong dalam mencapai tujuan;



- e. Meningkatkan motivasi berprestasi guru-guru;
- f. Membantu kepala sekolah dalam mempromosikan program-program sekolah kepada masyarakat;
- g. Memproteksi subyek-subyek yang disupervisi dari tuntutan dan kritik negatif dari masyarakat;
- h. Mendampingi kepala sekolah dan guru-guru melakukan penilaian diri atas kinerjanya sendiri untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran;
- i. Mendorong tingginya kolegiatas antar guru

3. Supervisi Pendidikan Bidang Kepegawaian

Supervisi pendidikan bidang kepegawaian merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja, kualitas, dan kompetensi tenaga kependidikan melalui pengawasan, bimbingan, dan evaluasi. Supervisi ini melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan memastikan bahwa semua aspek administrasi kepegawaian, termasuk perekrutan, pengembangan profesional, dan penilaian kinerja, dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai metode seperti observasi, pelatihan, dan evaluasi. Tujuan Supervisi Pendidikan Bidang Kepegawaian:

- a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Melalui supervisi, diharapkan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kemampuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Pengembangan Profesional: Membantu tenaga kependidikan mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas mereka.
- c. Kepatuhan Terhadap Kebijakan: Memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan kepegawaian diikuti dengan benar.
- d. Penilaian dan Perbaikan Kinerja: Menilai kinerja tenaga kependidikan secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.

4. Pengertian Tenaga Kependidikan

Pendidik ialah seorang tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai seorang guru, dosen, pembimbing, tutor, fasilitator, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Seorang pendidik memiliki tugas untuk membimbing, mengajar serta mendidik siswanya pada pendidikan usia dini baik melalui lembaga formal maupun nonformal, pendidikan dasar dan menengah. Pernyataan ini sesuai dengan UURI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan UURI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium teknis, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri



dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang termaksud dalam tenaga kependidikan adalah:

- a. Kepala satuan pendidikan Yaitu orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan.
- b. Pendidik Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.
- c. Tenaga kependidikan lainnya adalah orang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif Menurut Sudjana (Dalam Prastawati & Mulyono, 2023). Sedangkan menurut yang Aqib (Dalam Yusuf & Syurgawi, A. 2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun Prof. Surya (Dalam Yusuf & Syurgawi, A. 2020) mengatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya”. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dimana terjadinya perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh guru kepada siswanya serta lingkungan beserta seluruh sumber belajar lainnya yang dijadikan sebagai sarana belajar.

Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik. Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2003) bahwa “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri.”

6. Kualitas Pembelajaran



Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran Menurut Daryanto (Dalam Ahmadi & Hadi, S. 2023). Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Menurut Hamdani (Dalam Wicaksono & Sutikno, 2019), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Hal ini senada dengan Drs. Daryanto (Dalam Ahmadi & Hadi, S. 2023) bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan, Sedangkan menurut Mariani (Dalam Ahmadi & Hadi, S. 2023), kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan juga diungkapkan oleh S. Nasution (Dalam Ahmadi & Hadi, S. 2023) bahwa hingga saat ini terdapat tiga macam pembelajaran yang sering disalah artikan dengan pengertian mengajar.

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar tipe ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransfer oleh guru sebanyak-banyaknya.
- b. Mengajar adalah pada intinya sama dengan definisi pertama yang menekan pada guru sebagai pihak yang aktif.
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 2000) Begitu pula yang di ungkapkan oleh Slavin di dalam belajar harus mendapatkan perubahan perilaku yang positif pada tiap individu yang di didik. Perubahan ini disebabkan oleh pengalaman yang didapatkan masing-masing individu. Jika sudah mendapatkan perubahan itu barulah kualitas pembelajaran dinilai cukup baik.

7. Pembelajaran Yang Efektif

Menurut M. Sobry Sutikno (Dalam Junaedi, 2019) Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif Menurut Wiji Suwarno (Dalam Junaedi, 2019). Hakikat dari pembelajaran yang efektif adalah suatu proses



belajar mengajar yang dilakukan bukan terfokuskan hanya kepada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, namun bagaimana suatu proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan suatu pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, kesempatan dan mutuserta dapat memberikan perubahan perilaku individu masing-masing dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran yang efektif juga dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki dengan memberikan kebebasan melakukan pembelajaran dengan cara belajar mereka sendiri.

Menurut Reight (Dalam Setyawan, dkk, 2020), beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membuka pembelajaran supaya pembelajaran lebih efektif:

- a. Membagi materi dalam beberapa pokok bahasan atau topik, kemudian memberi penjelasan singkat tentang kaitan antar topik dan memberitahukan jika uraian topic berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
- b. Memberikan bahasan yang mudah dipahami peserta didik.
- c. Menuliskan kata kunci, dengan begitu peserta didik lebih mudah memahainya.
- d. Setelah topic selesai, dapat diadakan evaluasi singkat untuk mengetahui seberapa paham pada materi tersebut.
- e. Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan peserta didik.

8. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri Menurut Slameto (Dalam Fakhruddin, 2018).

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lainlain.
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.



- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.

9. Peran Guru Dalam Pembelajaran

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Kemudian lagi di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kata-kata “guru sebagai pendidik yang profesional” mengindikasikan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan tugas menjadi guru, karena guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya. Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu Menurut Sidiq (Dalam Nurzannah, S. 2022).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

- a. Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
- b. Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.
- c. Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.



- d. Guru Sebagai Fasilitator Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- e. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
- f. Guru Sebagai Demonstrator Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- g. Guru Sebagai Pengelola Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
- h. Guru Sebagai Penasehat Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.
- i. Guru Sebagai Inovator Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
- j. Guru Sebagai Motivator Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.
- k. Guru Sebagai Pelatih Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.



1. Guru Sebagai Elevator Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut.

10. Analisis Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kinerja tenaga pendidik serta mengetahui apakah cara mengajar, sikap, serta perencanaan sesuai dengan peraturan dan apakah hal tersebut dilaksanakan secara efektif di sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. Hal tersebut terlihat dari:

- a. Hasil dari Observasi Kelas: Hasil pengamatan peneliti dalam penelitian langsung dikelas menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik dengan pendekatan komunikatif yang berkelanjutan.
- b. Hasil Wawancara: Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Prakarya. Guru sering mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai agar pendidik dan peserta didik mampu aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensialnya sedemikian rupa.
- c. Hasil Kuesioner: Hasil dari angket juga menyangkut tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh dewan guru di sekolah tersebut. Angket tersebut diisi oleh guru agar penulis mengetahui mengenai tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Table 1 Observasi Kepemimpinan dengan Metode Ouestioner di SMPN 4 Percut Sei Tuan

NO.	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Setiap mau mengajar saya mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran			✓	
2.	Saya menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai dengan karakter siswa	✓			
3.	Saya membuat perencanaan pembelajaran setiap mau mengajar			✓	
4.	Saya berusaha optimal dalam mengelola proses pembelajaran di kelas untuk menghasilkan output yang bermanfaat		✓		



5.	Saya memaksimalkan penggunaan alat/sarana pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar		✓		
6.	Saya mendorong siswa untuk menggunakan sarana belajar seoptimal mungkin mengembangkan suasana bersahabat?			✓	
7.	Saya melakukan pretest sebelum memulai pengajaran		✓		
8.	Saya berusaha mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar			✓	
9.	Saya membuat grafik perkembangan kemajuan pendidikan siswa tiap kelas untuk memudahkan melihat maju mundurnya prestasi siswa		✓		
10.	Saya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar			✓	
11.	Dalam membuat soal test/ujian saya memperhatikan tingkat kesukaran soal			✓	
12.	Saya melakukan post tes sesudah melakukan aktivitas pengajaran			✓	
13.	Saya menilai kegiatan siswa ketika sedang menjawab soal ulangan			✓	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jl. Hamidin Haman, No.1A, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 13 Juni 2024. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah harus diperhatikan dan dilaksanakan baik mulai dari awal perencanaan pembelajaran hingga sampai



evaluasi pembelajaran setiap tahun ajaran baru, kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan menilai, membimbing, dan mengontrol para bawahannya di mulai dari awal perencanaan pembelajaran yang dimulai dari pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga sampai evaluasi pembelajaran.

Kedua Kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan di kategorikan baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama pendidik dan peserta didik yang mengalami dampak langsung pada proses belajar mengajar, ditemukan bahwa peserta didik puas dengan Kinerja tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. Tenaga pendidik di sekolah tersebut sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang berkelanjutan.

Dengan adanya supervisi pendidikan bidang kepegawaian yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah berdampak atau berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru yang ada di sekolah ini, dengan adanya supervisi maka para guru akan merasa diperhatikan, diawasi, serta di control dalam kinerjanya sehingga para guru dapat berpacu atau semangat dalam menjalankan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi., Hadi, S. 2023. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 3(1).
- Fahmi Alvin. A., Fairuz, A. H., dkk. 2022. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol 9 No 2:179-186
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*. 9(1).
- Junaedi, I. 2019. Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 3(2).
- Nasution Inom. 2021. *Supervisi Pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya. Medan
- Nurzannah, S. 2022. Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*. 2(3).
- Setianingsih, N, F., Setiawan, F., Dkk. 2021. Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(8).
- Suarga. 2019. Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Idaarah*. 3(1).
- Putra, J., Asmendri. 2022. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 1(2).
- Prastawati, T, T., Mulyono, R. 2023. Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(1).
- Setyawan, A., Azzahra, F, E., Dkk. 2020. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 1(1).
- Sulistiyorini, Andriesgo Johan, dkk. 2021. *Supervisi Pendidikan*. DOTPLUS Publisher. Riau.



-
- Wicaksono, A. R., Sutikno, Y. P. 2019. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Example Non-Example Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. 9(3).
- Yestiani, K. D., Zahwa, N. 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1).
- Yusuf, M., Syurgawi, A. 2020. Konsep Dasar Pembelajaran. *Jurnal STAI DDI Makassar*